

**HUBUNGAN ANTARA KEWIBAWAAN GURU DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS VIII SMP SETIA BUDI BINJAI**

¹Ardian Abdi, SH., MH

[¹taniaaryi@gmail.com](mailto:taniaaryi@gmail.com)

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Setia Budi Binjai . Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Setia Budi Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Setia Budi Binjai yang berjumlah 78 orang siswa. sedangkan siswa yang menjadi sampel sebanyak 31 orang siswa. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai. Dari hasil perhitungan didapat r_{xy} hitung sebesar 0.654 sedangkan pada r_{xy} tabel pada taraf 5% sebesar 0.348. jadi di simpulkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 di tolak, dan H_a diterima maka ada hubungan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai. Untuk mengetahui signifikan tidaknya digunakanlah rumus uji t. Dari hasil perhitungan didapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $4,6 > 2.01$. jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai.

Kata kunci : kewibawaan, guru, motivasi

ABSTRACT

The problem in this study is the relationship between teacher authority and motivation to learn Citizenship Education for Class VIII SMP Setia Budi Binjai. This research was conducted at Setia Budi Binjai Private Middle School. The population in this study were all 78 students of SMP Setia Budi Binjai. while the students who became the sample were 31 students. The hypothesis put forward in this study is that there is a significant relationship between teacher authority and the learning motivation of class VIII students at Setia Budi Binjai Private Middle School. From the calculation results, it is obtained that the r_{xy} count is 0.654 while the r_{xy} table at the 5% level is 0.348. so it can be concluded that the value of $r_{count} > r_{table}$ so that H_0 is rejected, and H_a is accepted, so there is a relationship between teacher authority and the learning motivation of class VIII students at Setia Budi Binjai Private Middle School. To find out whether it is significant or not, the t test formula is used. From the calculation results, the value of $r_{count} > r_{table}$ or $4.6 > 2.01$ is obtained. so it can be concluded that there is a significant relationship between teacher authority and the learning motivation of class VIII students of Setia Budi Binjai Private Middle School.

Keywords: authority, teacher, motivation

I. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan untuk membina kepribadiannya yang baik. Usaha ini berlangsung berkesinambungan hingga meninggal dunia. Pendidikan yang utama diperoleh dari sekolah, karena disekolah pelaksanaannya secara berjenjang, guru yang khusus, gedung, dana dan sarana serta prasarana lain pendukungnya. Hal ini untuk lebih mudah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh siswa, khususnya bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah berhubungan erat dengan kegiatan belajar yang mereka lakukan. Semakin aktif siswa dalam kegiatan belajarnya, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk berhasil dalam prestasi belajarnya.

Keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa yang baik membutuhkan banyak hal yang turut mempengaruhinya. Diantaranya sebagaimana dinyatakan Sumadi Suryabrata yaitu baik faktor yang terdapat dalam diri siswa maupun dalam faktor yang terdapat diluar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor fisiologis (kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru/tenaga pengajar).

Salah satu faktor utama adalah yang bersumber dari guru sebagai orang yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Guru yang dapat mempunyai wibawa yang baik, sehingga di patuhi oleh siswanya akan memberikan sumbangan yang penting dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa dengan baik. Dengan demikian adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap guru khususnya membina kewibawaan yang dapat memberikann

peran positif bagi perwujudan kegiatan siswa yang baik.

J. T. Lobby Loekmono, mengemukakan tentang sikap sebagai berikut :

Sikap merupakan kecenderungan di dalam diri subjek untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaian. Sikap ada hubungannya dengan perasaan dan pengalaman. Bila pengalaman yang diperoleh menimbulkan perasaan aman dan senang, maka akan timbul pola-pola sikap tertentu yang cenderung akan selalu diulang atau dipertahankan; sebaliknya bila pengalaman yang diperoleh tidak menimbulkan perasaan senang dan aman, maka sikap yang akan ditunjukkan adalah menolak atau menghindarinya”.

Selanjutnya Abu Ahmadi memberikan batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sikap merupakan suatu kesadaran individu terhadap sesuatu perbuatan yang akan dilakukannya. Kesadaran tersebut merupakan hasil penilaian dengan berdasarkan pengalaman dan perasaan. Bila pengalaman yang diperoleh terhadap sesuatu hal menimbulkan perasaan aman dan senang, maka timbullah tindakan menerima atau mempertahankan. Pola-pola sikap tertentu yang cenderung akan selalu diulang atau dipertahankan. Sebaliknya bila pengalaman yang diperoleh terhadap sesuatu tidak menimbulkan perasaan senang dan aman, maka sikap yang akan ditunjukkan adalah menolak atau menghindarinya.

Guru merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap siswa dalam belajar. Secara umum, siswa yang menyenangi guru akan mudah untuk menyenangi bidang studi yang diajarkannya. Sebaliknya bila seorang siswa tidak senang kepada guru itu,

maka bidang studi juga tidak akan disenangi. Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu objek siswa yang sangat besar pengaruhnya. Hal-hal utama pada diri guru yang menjadi objek sikap siswa adalah : kepribadian; cara berpakaian; cara bertutur kata; dan cara menghukum/memberi ganjaran. Hal-hal ini akan besarnya kesannya bagi siswa.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yang positif terhadap guru yang mengajar mereka akan sangat membantu kegiatan belajar mereka. Hal-hal pokok yang sering menjadi objek persepsi siswa terhadap gurunya adalah yang berhubungan dengan: kepribadian; cara mengajar; cara berpakaian; cara bertutur kata; dan cara menghukum/memberi ganjaran.

Sikap siswa terhadap guru tersebut akan berpengaruh terhadap kewibawaan gur tersebut. Pengertian kewibawaan berasal dari kata wibawa berarti pengaruh yang dapat menimbulkan rasa hormat orang lain. Dalam pengertian lain M. Sastrapradja memberikan pengertian kewibawaan sebagai “Kekuatan dan hak memberi perintah yang harus ditaati”. Kewibawaan yang pertama adalah ada pada orang tua. Orang tua memiliki kewibawaan terhadap anak-anaknya, sehingga ia dipatuhi anaknya. Sedangkan kewibawaan yang diperoleh guru adalah kewibawaan karena menerima jabatan sebagai pendidik bukan dari kodrat (dari Tuhan), melainkan dari pemerintah atau yayasan. Ia ditunjuk, ditetapkan dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh Negara atau masyarakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Setia Budi Binjai yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Dalam penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel, yakni kewibawaan guru sebagai variabel bebas (x) dan kegiatan belajar siswa sebagai variabel

terikat (y) sehingga jenis metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskripsif, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari variabel yang akan diteliti.

Dalam peneltiian ini penulis mengambil sampel sebanyak 38 orang siswa yang terdapat dalam satu kelas namun pada penelitian siswa yang hadir hanya 31 orang siswa tentunya sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, adalah angket dan interviu/wawancara.

1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/keterangan yang diperlukan, dan angket ini diberikan kepada siswa yang menjadi responden penelitian ini yaitu sebanyak 31 orang siswa kelas VIII SMP Setia Budi Binjai.

2. Interview/wawancara

Interview merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan kepada kepala sekolah dan guru-guru SMP Setia Budi Binjai.

Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul yaitu hasil test yang diberikan maka data tersebut akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean

Dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

2) Standard Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

3) *Uji Normalitas*

Uji normalitas mengikuti prosedur yang dalam Sudjana.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam membuktikan benar atau tidaknya hipotesa yang di ajukan, maka digunakan rumus koefesien korelasi product moment". yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Angket Kewibawaan Guru

Setelah disebar angket kewibawaan guru kepada 31 orang siswa dengan banyaknya soal 20 butir didapat hasil jawaban siswa.

Data hasil angket kewibawaan guru sebagai berikut ;

$$\bar{X} = 60,55$$

Besar standart deviasi sebagai berikut :

$$S_x = 8,45$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata angket kewibawaan guru sebesar 60,55 sedangkan besar standar deviasi sebesar 8,45.

Untuk uji normalitas data angket kewibawaan guru didapat sebagi berikkut :

Tabel Uji Normalitas Data

Xi	fi	fk	Zi	F(Z1)	S(Z1)	IF(Zi)-S(Zi)I
----	----	----	----	-------	-------	---------------

44	1	1	-1,96	0,025	0,0323	(0,0073)
46	1	2	-1,72	0,0427	0,0645	(0,0218)
52	3	5	-1,01	0,1562	0,1613	(0,0051)
54	3	8	-0,78	0,2177	0,2581	(0,0404)
56	3	11	-0,54	0,2946	0,3548	(0,0602)
57	1	12	-0,42	0,3372	0,3871	(0,0499)
58	3	15	-0,30	0,3821	0,4839	(0,1018)
60	1	16	-0,07	0,4721	0,5161	(0,0440)
62	2	18	0,17	0,5675	0,5806	(0,0131)
64	5	23	0,41	0,6591	0,7419	(0,0828)
66	1	24	0,64	0,7389	0,7742	(0,0353)
68	2	26	0,88	0,8106	0,8387	(0,0281)
72	3	29	1,36	0,9131	0,9355	(0,0224)
78	1	30	2,07	0,9783	0,9677	0,0106
80	1	31	2,30	0,9893	1,0000	(0,0107)

Dari tabel di atas diperoleh $Lo = 0,0729$.

$$Lo \text{ tabel} = 0,886/\sqrt{31} = 0,1591$$

Dengan membandingkan Lo kepada L_{tabel} untuk $n = 31$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sedangkan L_{tabel} dengan 45 adalah sebesar 0,1591. Berarti $Lo < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.

Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar

Setelah disebar angket motivasi siswa yang diberikan kepada 31 orang siswa dengan banyaknya soal 20 butir didapat hasil jawaban siswa . Adapun hasil jawaban angket siswa sebagai berikut :

Dari data diperoleh besar nilai rata-rata angket motivasi siswa sebagai berikut :

$$\bar{Y} = 66,03$$

Sedangkan besar nilai standar deviasi sebagai berikut :

$$S_y = 4,17$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata angket kewibawaan guru sebesar 66,03 sedangkan besar standar deviasi sebesar 4,17.

Untuk uji normalitas data motivasi siswa sebagai berikut :

Tabel Uji Normalitas Data Motivasi

Xi	fi	fk	Zi	F(Z1)	S(Z1)	IF(Zi)- S(Zi)I
53	1	1	-3,13	0,0009	0,0323	(0,0314)
56	1	2	-2,41	0,008	0,0645	(0,0565)
60	3	5	-1,45	0,0735	0,1613	(0,0878)
61	1	6	-1,21	0,1131	0,1935	(0,0804)
62	1	7	-0,97	0,166	0,2258	(0,0598)
63	1	8	-0,73	0,2327	0,2581	(0,0254)
64	3	11	-0,49	0,3121	0,3548	(0,0427)
65	1	12	-0,25	0,4013	0,3871	0,0142
66	4	16	-0,01	0,496	0,5161	(0,0201)
67	3	19	0,23	0,591	0,6129	(0,0219)
68	2	21	0,47	0,6808	0,6774	0,0034
69	4	25	0,71	0,7611	0,8065	(0,0454)
71	3	28	1,19	0,883	0,9032	(0,0202)
72	1	29	1,43	0,9236	0,9355	(0,0119)
73	1	30	1,67	0,9525	0,9677	(0,0152)
80	1	31	3,35	0,9996	1,0000	(0,0004)

Dari tabel di atas diperoleh $Lo = 0,0878$.

$$Lo \text{ tabel} = 0.886/\sqrt{31} = 0.1591$$

Dengan membandingkan Lo kepada L_{tabel} untuk $n=31$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sedangkan L_{tabel} dengan 45 adalah sebesar 0,1591. Berarti $Lo < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa maka dicarilah hubungan tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = 0,654$$

Dalam pengujian hipotesis yang diuji adalah koefisien korelasinya (r_{xy}). Koefisien korelasi ini dikonsultasikan dan diinterpretasikan dengan r_{tabel} dan taraf nyata $\alpha = 005$.

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $r_{xy} < r_{tabel}$
 Tolak H_0 jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Dari hasil perhitungan di dapat r_{xy} hitung sebesar 0.654 sedangkan pada r_{xy} tabel pada taraf 5% sebesar 0.348. jadi di simpulkan bahwa nilai rhitung $>$ r_{tabel} sehingga H_0 di tolak, dan H_a diterima maka ada hubungan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya kedua hubungan antara variable X dan variable Y maka dilakukan pengujian dengan Uji hipotesis t sebagai berikut :

$$t = 4,6$$

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh nilai dengan angka kasar dari rumus korelasi r Product Moment adalah r_{xy} sebesar 4,6. Setelah diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 2.01. Dapat juga dilihat pada Tabel Korelasi r Product Moment dengan N 31 pada signifikan 5% menunjukkan 2,02, jadi nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} atau $4,6 >$ 2.01. jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai.

Dari analisis data penelitian didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa nilai rata-rata hasil angket kewibawaan guru sebesar 60,55 dengan standar deviasi sebesar 8,43 sedangkan rata-rata hasil angket motivasi sebesar 66,03 dengan standar deviasi sebesar 4,4.
2. Kedua data yakni data angket kewibawaan guru dengan motivasi siswa berdistribusi normal.
3. Dari hasil perhitungan di dapat r_{xy} hitung sebesar 0.654 sedangkan pada r_{xy} tabel pada taraf 5% sebesar 0.348. jadi di simpulkan bahwa nilai rhitung $>$ r_{tabel} sehingga H_0 di tolak, dan H_a diterima maka ada hubungan antara kewibawaan guru dengan motivasi

belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai.

4. Untuk mengetahui signifikan tidaknya digunakanlah rumus uji t. Dari hasil perhitungan didapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $4,6 > 2.01$. jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian dapat di simpulkan bahwa :

1. Kewibawaan guru sangat perlu di terapkan agar memotivasi siswa lebih rajin belajar.
2. Bagaimana hubungan kewibawaan guru dengan motivasi belajar Pend.Kewarganegaraan (Pkn) harus saling berkaitan agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.
3. Bagaimanakah kewibawaan guru terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Setia Budi Binjai telah berhasil dilihat dari hasil penelitian yang telah di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Solo : CV Aneka. 1995.
- Ali, M . *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta. 2010.
- AR, Samsyudin & Dr Vismaia. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Loekmono, J. T. Lobby. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : Gunung Mulia. 1994.
- NK, Roestiya. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.
- Pemerintah RI. *UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung : Fokusindo Mandiri. 2012.
- Purewanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda Karya. 2010.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya, Usaha Nasional. 2004.
- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung : Jemmars. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Sumardi Suryabrata. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi Ofset, 1983.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bina Cipta. 2008.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

